

# ANALISIS EKSPOR KOMODITAS PERKEBUNAN TERHADAP PERTUMBUHAN PEREKONOMIAN DI PROVINSI SULAWESI SELATAN

Hamsiah<sup>1)</sup> Abdul Rahman Rahim<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar  
email: hamsiahchiapasca@gmail.com

<sup>2)</sup>Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar  
email: rahman.rahim@unismuh.ac.id

## Abstract

*This study aimed to determine and analyze the effect of export plantation commodities on economic growth in South Sulawesi. To know and analyze the export volume of plantation commodities, especially cocoa beans, coffee beans, cashew seeds, and rubber that affect the economic growth in South Sulawesi. And to know and analyze the effect of export trend of plantation commodities on economic growth in South Sulawesi. This research was conducted with the design of quantitative research method using time series data in the last 12 years. This results of the research shown 1) Export of plantation commodities such as cocoa beans, coffee beans, cashew seeds, and rubber had a mutual influence on economic growth in South Sulawesi in 2006 to 2017, 2) total exports of rubber commodities had a significant effect on economic growth in South Sulawesi, while cocoa beans, coffee beans, and cashew seeds had no significant effect, 3) trend analysis on total exports of plantation commodities such as exports of cocoa beans, coffee beans, cashew seeds, and rubber shown different trends. Commodities of cocoa beans, coffee beans, and rubber shows a negative trend while the commodity of cashew seeds had a positive trend and line.*

**Keywords :** Exports, Plantatioan Commodities, Economic Growth.

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis efek komoditas perkebunan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan. Untuk mengetahui dan menganalisis volume ekspor komoditas perkebunan, khususnya biji kakao, biji kopi, biji mete, dan karet yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan. Serta untuk mengetahui dan menganalisis efek tren ekspor komoditas perkebunan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilakukan dengan desain metode penelitian kuantitatif menggunakan data time series dalam 12 tahun terakhir. Hasil penelitian ini menunjukkan 1) Ekspor komoditas perkebunan seperti biji kakao, biji kopi, biji mete, dan karet memiliki pengaruh bersama terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan pada tahun 2006 hingga 2017, 2) total ekspor komoditas karet berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan, sedangkan biji kakao, biji kopi, dan biji mete tidak berpengaruh signifikan, 3) analisis tren terhadap total ekspor komoditas perkebunan seperti ekspor biji kakao, biji kopi, biji mete, dan karet menunjukkan tren yang berbeda. Komoditas biji kakao, biji kopi, dan karet menunjukkan tren negatif sementara komoditas biji mete memiliki tren dan garis positif.

**Kata Kunci :** Ekspor, Komoditas Plantatioan, Pertumbuhan Ekonomi.

## 1. PENDAHULUAN

### a. Latar Belakang

Pemasaran internasional adalah kinerja kegiatan bisnis yang didesain untuk merencanakan, menetapkan harga, mempromosikan dan mengarahkan arus barang dan jasa sebuah perusahaan kepada para konsumen lebih dari satu bangsa untuk mendapatkan keuntungan. Kegiatan ekspor merupakan salah satu bagian dari kegiatan pemasaran internasional. Ekspor adalah upaya melakukan penjualan komoditi yang kita miliki kepada bangsa lain atau negara asing, dengan mengharapkan pembayaran dalam valuta asing, serta melakukan komunikasi dengan memakai bahasa asing. (Kristanto, 2011).

Indonesia dalam ekspor pertanian terdapat beberapa jenis sub sektor yaitu tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, dan peternakan. Salah satu komoditas unggulan Indonesia

dalam kegiatan ekspor adalah komoditas perkebunan. Komoditas perkebunan merupakan andalan bagi pendapatan nasional dan devisa negara Indonesia. Berdasarkan data statistik Ekspor-Impor Pertanian pada tahun 2014 dari total nilai ekspor komoditas perkebunan mencapai U\$\$ 28,234 milyar setara dengan Rp 367,040 triliun. Kontribusi sub sektor perkebunan terhadap perekonomian nasional semakin meningkat dan diharapkan dapat memperkuat pembangunan perkebunan secara menyeluruh khususnya di Sulawesi Selatan. (Direktorat Perkebunan Indonesia, 2015)

Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi yang memberikan kontribusi dalam peningkatan nilai ekspor perkebunan Indonesia. Nilai ekspor barang asal Provinsi Sulawesi Selatan yang dikirim lewat beberapa pelabuhan pada bulan september 2017 tercatat mencapai U\$\$ 80,78 juta. Angka ini mengalami penurunan sebesar 4,44 persen bila dibandingkan nilai ekspor bulan agustus 2017 yang mencapai U\$\$ 84,54 juta. Sementara itu, pencapaian september 2017 juga tercatat mengalami penurunan U\$\$ 110,46 juta. Kumulatif ekspor provinsi Sulawesi Selatan periode Januari-September 2017 mencapai U\$\$ 742,5 juta, mengalami penurunan sebesar 8,47 persen dibandingkan dengan keadaan pada tahun 2016 yang mencapai U\$\$ 811,20 persen. (Badan Pusat Statistik Sul-Sel, 2017)

Persaingan dalam kegiatan ekspor sudah sangat kompetitif, perlu disadari oleh petani dan pemerintah terkait bahwa dalam implementasinya harga ditentukan oleh pasar internasional bukan pemerintah atau penjual. Sehingga untuk mengatasi hal tersebut yang dapat dilakukan oleh petani adalah efisiensi biaya dan peningkatan produksi melalui perbaikan teknologi. Sedangkan tugas pemerintah yaitu merencanakan pengembangan terhadap komoditi ekspor khususnya komoditas perkebunan yang mempunyai prospek tinggi. Ada beberapa jenis komoditi perkebunan yang mempunyai prospek tinggi terhadap komoditas ekspor Luwu mempunyai kakao 27,159 ton, Pinrang mempunyai produksi kopi tertinggi sebanyak 2,356 ton, karet di Bulukumba dan Sinjai, serta mente di Kepulauan Selayar. (BPS, 2015)

Berdasarkan perkembangan nilai ekspor Sulawesi Selatan menurut komoditas perkebunan bahwa kakao mencapai U\$\$ 112,41 juta pada bulan Januari-September 2016 dan mengalami penurunan pada januari-september 2017 sebesar U\$\$ 47,09 juta. Sedangkan kopi, teh, dan rempah-rempah pada bulan januari-september mencapai U\$\$ 10,81 juta dan mengalami penurunan pada januari-september 2017 sebesar U\$\$ 3,36 juta. Sehingga peneliti dengan melihat potensi strategis dalam kegiatan ekspor dalam bidang perkebunan tersebut menarik untuk diteliti. Sebagaimana kita ketahui bahwa volume ekspor dan nilai ekspor pertanian setiap tahun berbeda-beda. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu masalah produksi.

Ada beberapa hal yang memerlukan perhatian khusus dalam masalah produksi antara lain desain dari komoditi yang akan diekspor, kapasitas produksi, dan mutu komoditas. Selain itu, budaya petani yang tidak bisa bertahan pada satu komoditas. Dimana kebiasaan kebanyakan petani membudidayakan komoditas tertentu pada saat harga komoditas tersebut mahal. Tidak memperhitungkan bahwa komoditas pertanian akan mengalami inflasi harga. Salah satu contohnya yaitu lahan yang dulunya dijadikan sebagai lahan untuk tanaman kakao, akan tetapi pada saat itu harga jeruk nipis meningkat tinggi dipasaran sehingga petani menebang tanaman kakao dan menanam jeruk nipis. Beberapa tahun kemudian harga jeruk nipis turun dipasaran dan harga lada meningkat sehingga petani kembali melakukan pergantian tanaman. Apabila kebiasaan ini terus terjadi dikalangan petani, maka dapat disimpulkan bahwa beberapa tahun yang akan datang komoditas unggul dari sertiap daerah di Sulawesi Selatan tidak akan ada yang menonjol untuk dijadikan sebagai bahan ekspor. Namun, kegiatan ekspor daerah mampu memberikan sumbangan pendapatan terhadap pertumbuhan perekonomian sehingga dapat meningkatkan pembangunan daerah di Sulawesi selatan.

Sehingga setiap daerah di Sulawesi Selatan diharapkan mampu memiliki satu komoditas unggulan. Sehingga untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti akan melakukan penelitian tentang “Analisis Ekspor Komoditas Perkebunan terhadap Pertumbuhan Perekonomian di Sulawesi Selatan”. Tujuan dari penelitian ini yaitu menjadikan bahan informasi dan kajian untuk pemerintah khususnya daerah Sulawesi Selatan dalam manajemen pengelolaan tata guna lahan dan strategi dalam menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN terhadap jenis komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekspor yang dapat mempertahankan dan mampu meningkatkan pertumbuhan perekonomian di Provinsi Sulawesi Selatan dalam 5 tahun yang akan datang. Sehingga komoditas tersebut yang memiliki prospek yang tinggi dapat dikembangkan sesuai dengan keadaan geografi dan iklim Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan yang dapat menjadi produk unggulan.

### **b. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah ditetapkan diatas, maka pada penelitian ini dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

- 1) Apakah ekspor komoditas perkebunan berpengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian di Sulawesi Selatan ?
- 2) Apakah volume ekspor komoditas perkebunan masing-masing biji kakao, biji kopi, biji mente, dan karet berpengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian di Sulawesi Selatan ?
- 3) Bagaimanakah model analisis *trend* ekspor komoditas perkebunan tersebut terhadap pertumbuhan perekonomian di Sulawesi Selatan ?

### **c. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ekspor komoditas perkebunan terhadap pertumbuhan perekonomian di Sulawesi Selatan.
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis volume ekspor komoditas perkebunan masing-masing biji kakao, biji kopi, biji mente, dan karet yang berpengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian di Sulawesi Selatan.
- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis model *trend* ekspor komoditas perkebunan terhadap pertumbuhan perekonomian di Sulawesi Selatan.

## **2. METODE**

### **a. Desain dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan rancangan metode penelitian kuantitatif. Desain penelitian ini bersifat penelitian deskriptif. *Penelitian deskriptif* adalah desain penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Variabel yang diteliti bisa tunggal (satu variabel) bisa juga lebih dan satu variabel. (Sanusi,2011)

### **b. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Provinsi Sulawesi Selatan khususnya Kepulauan Selayar, Bulukumba, Bantaeng, Jenepono, Gowa, Sinjai, Bone, Soppeng, Wajo, Sidrap, Pinrang, Enrekang, Luwu, Tana Toraja, Luwu Utara, dan Toraja Utara karena kabupaten/kota ini memiliki areal pertanian karet, kakao, mente dan kopi yang luas dan produksi tinggi serta petani telah lama mengusahakan tanaman perkebunan tersebut sehingga menjadi satu wilayah penelitian, dan juga dikenal sebagai sentra produksi. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Januari sampai bulan Maret tahun 2018.

### **c. Populasi dan Sampel**

Pemilihan dan penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja atau *purposive sampling* yaitu daerah yang dipilih merupakan daerah dengan sentra produksi tertinggi pada beberapa komoditi ekspor khususnya subsektor perkebunan yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan. Pelaksanaan metode ini dengan menentukan Kabupaten/Kota yang akan dijadikan sampel. (Abdullah, 2015)

Kemudian mengkaji data dari masing-masing statistik daerah sampel atau langsung pada badan pusat statistik di Provinsi Sulawesi Selatan. Jumlah Kabupaten/Kota sebanyak 24 yang akan dijadikan populasi, kemudian yang akan menjadi sampel hanya 15 kabupaten. Hal ini dipengaruhi oleh peneliti melihat tanaman perkebunan seperti kakao, kopi, mente, dan karet termasuk komoditi ekspor di Sulawesi Selatan yang ada di daerah tersebut.

### **d. Metode Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka-angka atau numerik (Abdullah, 2015). Selanjutnya jenis data

kuantitatif yang digunakan adalah data *time series* berpacu pada 12 tahun yang lalu yaitu pada periode tahun 2006-2017, dan akan menganalisis menggunakan metode *forecasting* (analisis trend) 5 tahun yang akan datang yaitu pada periode tahun 2018-2022. Data ini diperoleh dari badan pusat statistik Provinsi Sulawesi Selatan dan dinas perdagangan dan perindustrian Sulawesi Selatan. Secara metodologis kegiatan pengkajian terhadap potensi komoditas perkebunan yang dapat diidentifikasi sebagai peluang bisnis kedepan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Pengaruh Ekspor Komoditas Perkebunan terhadap Pertumbuhan Perekonomian di Sulawesi Selatan

Berdasarkan hasil analisis SPSS tentang pengaruh ekspor komoditas perkebunan pada Tabel 5.1 bahwa pengaruh total volume ekspor komoditas perkebunan diantaranya biji kakao, biji kopi, biji mente, dan karet tiap tahunnya mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian di Sulawesi Selatan. Hasil analisis uji F pada Tabel 5.1 menunjukkan bahwa total ekspor nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa dengan volume ekspor biji kakao, biji kopi, biji mente, dan karet secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan perekonomian di Sulawesi Selatan. Mengacu pada hipotesis yang pertama pada penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa pada kolom signifikan adalah 0,000 secara probabilitas jauh dibawah 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya bahwa ekspor komoditas perkebunan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan perekonomian di Sulawesi Selatan.

Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sutawijaya (2007) Hasil pengujian hubungan ekspor non migas terhadap pertumbuhan ekonomi telah sesuai dengan hipotesis yang diharapkan, yaitu bertanda positif. Artinya ekspor non migas memberikan dampak yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi, yang secara statistik signifikan pada  $\alpha = 5\%$ . Setiap perubahan ekspor non migas sebesar 1% akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,082%.

**Tabel 1**

Pengaruh Volume Ekspor Komoditas Perkebunan Terhadap Pertumbuhan Perekonomian di Sulawesi Selatan Tahun 2006 sampai 2017

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	135,192	4	33,798	30,299	,000(a)
	Residual	7,808	7	1,115		
	Total	143,000	11			

Meskipun secara umum volume ekspor komoditas perkebunan tersebut mempunyai volume yang berfluktuasi dari tahun 2006 sampai pada tahun 2017 (Tabel 3, 4, 5, 6). Sehingga dengan melihat pengaruh ini, lahan dan produksi komoditas perkebunan dapat ditingkatkan dengan menyesuaikan kondisi fisik dan iklim daerah Kabupaten/kota yang terdapat di Sulawesi Selatan. Selain itu, ekspor kakao Sulawesi Selatan sebagian besar dalam bentuk bahan baku sehingga tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan perekonomian di Sulawesi Selatan.

Adapun penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Khalid Mahmood 2017 menyimpulkan bahwa ekspor perkebunan Pakistan memiliki hubungan positif tetapi tidak signifikan dengan pertumbuhan produk domestik bruto. Hal ini disebabkan oleh ekspor produk pertanian utama dan bahan mentah yang tidak dapat bersaing di pasar internasional karena persaingan yang ketat, kualitas yang lebih rendah dan harga yang lebih mahal. Akibatnya, menerima jumlah yang sedikit sebagai penghasilan ekspor; berkontribusi sedikit dalam pertumbuhan ekonomi nasional.

## b. Pengaruh Per Komoditas total Ekspor Perkebunan Terhadap Pertumbuhan Perekonomian di Sulawesi Selatan

Tabel 2 menunjukkan hasil analisis uji t masing-masing total ekspor komoditas perkebunan pada komoditas biji kakao, biji kopi, biji mente, dan karet terhadap pertumbuhan perekonomian di Sulawesi Selatan.

**Tabel 2**

Pengaruh Total Ekspor Per Komoditas Perkebunan Terhadap Pertumbuhan Perekonomian di Sulawesi Selatan

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2017,693	1,254		1608,77	,000
	X1_Kakao	-0,000026	,000	-,387	-2,365	,050
	X2_Kopi	,000	,000	,063	,536	,608
	X3_Mente	0,0000818	,000	,072	,539	,606
	X4_Karet	-,001	,000	-,618	-3,005	,020

Hasil analisis Tabel 2 menunjukkan bahwa dari total ekspor biji kakao, biji kopi, biji mente dan karet hanya variabel komoditas karet yang mempunyai koefisien regresi yang signifikan sebesar 0,02 artinya bahwa hanya komoditas karet yang memberikan pengaruh yang berbeda nyata terhadap pertumbuhan perekonomian di Sulawesi Selatan. Namun, pada hasil analisis *trend* terhadap volume ekspor komoditas perkebunan (Gambar 1, 2, 3, dan 4) menunjukkan bahwa dari empat komoditas tersebut, nilai *trend* signifikan positif terdapat pada komoditas ekspor biji mente, sedangkan komoditas biji kakao, biji kopi dan karet mengalami *trend* signifikan negatif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun total ekspor tiap tahunnya menurun akan berpengaruh pada nilai tukar rupiah sehingga komoditas ekspor tersebut tetap mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian di Sulawesi Selatan. Dapat dilihat pada Lampiran 13 terkait perkembangan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat yang menunjukkan bahwa mulai pada tahun 2006 sampai pada tahun 2017 nilai tukar rupiah meningkat.

## c. Prospek Perkembangan Ekspor Komoditas Perkebunan di Sulawesi Selatan

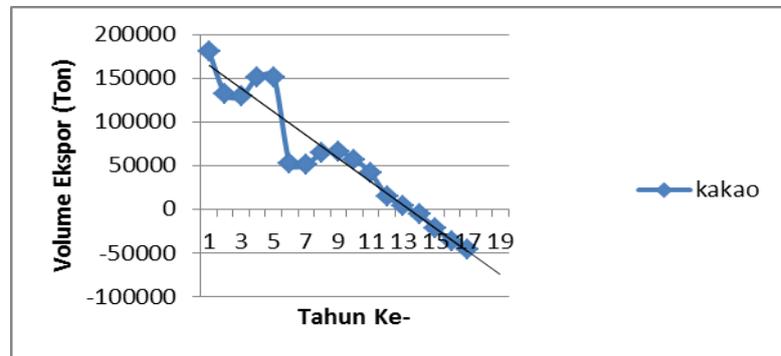
### 1) Perkembangan Volume Ekspor Biji Kakao di Sulawesi Selatan

Sulawesi Selatan merupakan salah satu daerah yang mempunyai sumber daya alam yang melimpah dan sangat strategis untuk dijadikan lahan sektor pertanian dalam membangun perekonomian daerah serta memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat. Ada beberapa jenis tanaman perkebunan yang diusahakan masyarakat Sulawesi Selatan salah satunya tanaman kakao. Tanaman kakao ini merupakan salah satu komoditas ekspor Sulawesi Selatan. Adapun perkembangan volume ekspor biji kakao di Sulawesi Selatan mulai pada tahun 2006 hingga tahun 2017. Perkembangan volume ekspor biji kakao Sulawesi Selatan pada periode tahun 2006-2017 tampak berfluktuatif. Jika dibandingkan dengan tahun 2006 volume ekspor biji kakao tahun 2017 lebih rendah, dimana pada tahun 2006 volume ekspornya sebesar 180.556,34 ton. Sedangkan pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 15.073,73 ton.

Salah satu faktor penyebab turunnya *trend* volume ekspor biji kakao Sulawesi Selatan adalah jumlah produksi menurun. Hal ini disebabkan oleh luas areal perkebunan kakao di Sulawesi Selatan yang terus menurun dari tahun ketahun. Misalnya lahan tersebut yang dulunya areal perkebunan kakao dialihkan menjadi lahan perkebunan lada. Sebagian petani kakao tidak memperhatikan potensi tanaman, mereka menanam lada karena melihat harga lada saat ini cukup tinggi dibandingkan harga kakao.

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan badan pengawasan persaingan usaha (2009) menyatakan bahwa salah satu faktor penyebab produksi kakao menurun disebabkan oleh usia tanaman kakao yang terlalu tua dan serangan hama penyakit. Ekspor kakao

Sulawesi Selatan terutama dalam bentuk biji yang belum terfermentasi, sehingga mutu kakao Sulawesi Selatan dinilai buruk (grade C). Biji kakao diawasi sebelum diekspor, dimana diuji terlebih dahulu di laboratorium yang terakreditasi untuk mendapatkan sertifikat di Makassar terdapat lima laboratorium yang mengeluarkan sertifikat yaitu sucofindo, meteorindo, pan asia, balai pengujian dan sertifikasi mutu barang, dan surveyor Indonesia.



**Gambar 1** Grafik *Trend* Peramalan Volume Ekspor Biji Kakao di Sulawesi Selatan Tahun 2006-2022

Berdasarkan pada Gambar 1 menunjukkan bahwa data pada tahun 2016 hingga tahun 2017 setelah dilakukan analisa peramalan (*forecasting*) maka dapat disimpulkan bahwa volume ekspor biji kakao akan tetap mengalami *trend* penurunan lima tahun yang akan datang yaitu pada tahun 2018-2022. Diprediksikan bahwa volume ekspor biji kakao akan menurun dengan rata-rata volume ekspor sebesar 57.954,82 ton tiap tahun. Kemudian dari data tersebut dianalisis dengan regresi, maka dapat dilihat pada Lampiran.

Terjadinya penurunan volume ekspor komoditas kakao di Sulawesi Selatan di pengaruhi oleh luas areal tanaman kakao mengalami penurunan tiap tahunnya, sehingga diikuti jumlah produksi yang menurun. Ada beberapa faktor yang menyebabkan luas areal tanaman kakao pada setiap Kabupaten/Kota dari tahun 2012-2016 menurun yaitu jumlah penduduk Sulawesi Selatan setiap tahunnya meningkat sehingga terjadi alih fungsi lahan pertanian menjadi tempat permukiman penduduk, pola tanam petani yang tidak menentu dalam melakukan pergiliran tanaman dimana kebiasaan sebagian petani menebang tanaman kakao kemudian mengganti dengan tanaman lain seperti jeruk nipis dan lada karena mereka melihat harga komoditas tersebut meningkat tinggi pada saat itu.

Dari hasil analisis *trend* diperoleh nilai intersep sebesar 177.413,23 ton yang berarti rata-rata ekspornya selama 12 tahun terakhir pada tahun 2006-2017 yang diekspor Sulawesi Selatan sebesar 177.413,23 ton setiap tahunnya. Besarnya nilai koefisien trend pada persamaan yang dihasilkan adalah -13273,2. Nilai negatif dari koefisien trend berarti penurunan, maka besarnya penurunan volume ekspor kakao setiap tahun adalah sebesar 13.273,2 ton. Menurut Hasan (2002) jika garis *trend* menunjukkan gejala semakin berkurang, maka *trend* yang dimiliki menunjukkan rata-rata penurunan (*trend* negatif). Maka volume ekspor kakao semakin tahun menurun ditahun mendatang. Hasil analisis regresi diperoleh  $r^2$  sebesar 0,915 artinya bahwa ekspor biji kakao mempunyai pengaruh 91,5% terhadap pertumbuhan perekonomian di Sulawesi Selatan sedangkan 8,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Adapun nilai multiple R sebesar 0,956 artinya bahwa 95,6% memiliki hubungan yang kuat terhadap pertumbuhan perekonomian di Sulawesi Selatan.

Setelah dilakukan analisis diatas, maka hasil persamaan tersebut di analisis menggunakan analisis regresi. Maka dapat dijelaskan bahwa volume ekspor kakao dari tahun 2006 hingga 2022 berpengaruh secara signifikan negatif. Dapat disimpulkan bahwa ketika trend volume ekspor menurun maka nilai ekspor untuk pertumbuhan perekonomian rendah, sehingga dapat memungkinkan terjadinya peningkatan impor. Jika volume ekspor menurun pada bahan baku biji kakao, maka dapat dilakukan diversifikasi biji kakao sebelum dilakukan ekspor ke negara tujuan.

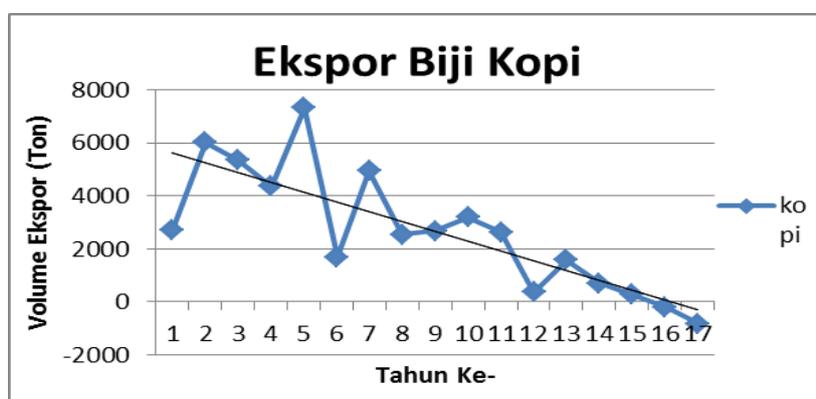
## 2) Perkembangan Volume Ekspor Biji Kopi di Sulawesi Selatan

Tanaman kopi merupakan salah satu tanaman yang sudah lama dibudidayakan oleh petani di Sulawesi Selatan dengan ciri khas dan kualitasnya komoditas tersebut sehingga dijadikan salah satu komoditas ekspor. Luas areal tanaman kopi di Sulawesi Selatan pada periode 2012-2016 cenderung

mengalami peningkatan, sehingga jumlah produksi juga cenderung meningkat. Akan tetapi, dilihat dari perkembangan ekspor komoditas kopi di Sulawesi Selatan beberapa tahun terakhir ini cenderung mengalami penurunan. Sehingga dapat diartikan bahwa meskipun jumlah produksi meningkat tidak dapat dipungkiri jumlah ekspor juga akan meningkat. Hal ini disebabkan ada beberapa permasalahan yang terjadi pada komoditas kopi sehingga mempengaruhi kualitas biji kopi yang akan diekspor. Adapun perkembangan volume ekspor kopi Sulawesi Selatan.

Keterangan : Tahun (\*) data hasil analisa peramalan (*forecasting*)

Berdasarkan Tabel 5.4 menjelaskan bahwa perkembangan volume ekspor biji kopi pada tahun 2006-2017 termasuk berfluktuatif. Volume ekspor biji kopi tertinggi yaitu pada tahun 2010 sebesar 7307,23 ton, sedangkan volume ekspor biji kopi terendah terdapat pada tahun 2017 yaitu sebesar 361,98 ton. Adapun rata-rata volume ekspor biji kopi tiap tahunnya mulai tahun 2006-2017 yaitu sebesar 3.653,30 ton. Akan tetapi, setelah dilakukan analisa peramalan (*forecasting*) maka dapat diprediksikan volume ekspor biji kopi akan mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 1.587,16 ton. Jika berdasarkan pada gambar berikut dapat dilihat bahwa terjadi penurunan garis *trend* volume ekspor biji kopi pada tahun 2021 yaitu -200,50 ton.



**Gambar 2** Trend Analisis Peramalan Volume Ekspor Biji Kopi Sulawesi Selatan Tahun 2006-2022

Hasil analisis regresi pada Lampiran menunjukkan bahwa volume ekspor biji kopi menghasilkan R square 0,656 yang berarti bahwa ekspor biji kopi mempunyai pengaruh 65,5% terhadap pertumbuhan perekonomian di Sulawesi Selatan dan 35% dipengaruhi oleh faktor lain. Adapun nilai multiple R sebesar 0,810 artinya bahwa 81% ekspor biji kopi mempunyai hubungan yang kuat terhadap pertumbuhan perekonomian di Sulawesi Selatan. Hasil analisis tersebut dapat dilakukan manajemen budidaya kopi secara efektif dan efisien agar mampu mendorong jumlah volume ekspor di Sulawesi Selatan karena jumlah produksi juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan total volume ekspor.

Adapun penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nuddin (2017) bahwa Secara parsial, harga ekspor dan total produksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume ekspor kopi Gayo di Kabupaten Bener Meriah. Bersamaan dengan itu, harga ekspor, nilai tukar, total produksi berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Gayo di Bener Meriah, di mana nilai efek (R squared) naik 0,91 atau 91%.

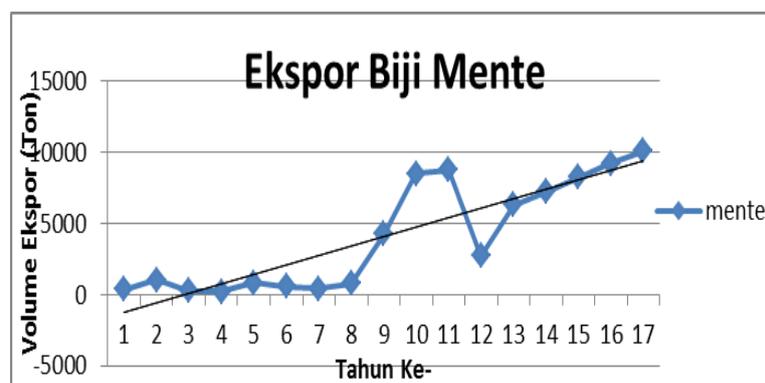
### 3) Perkembangan Volume Ekspor Biji Mente di Sulawesi Selatan

Tanaman mente merupakan salah satu tanaman yang dibudiyakan sejak lama oleh masyarakat di Sulawesi Selatan. Karakteristik petani yang ada di Sulawesi Selatan berbeda-beda, sehingga dalam membudidayakan tanaman juga beragam pola tanam yang digunakan. Salah satu pada budidaya tanaman mente tanaman ini ada beberapa daerah yang menjadikan tanaman pokok dan ada juga yang menjadikan tanaman pinggiran. Sehingga tingkat produksi biji mente setiap daerah Kabupaten/kota berbeda-beda setiap tahunnya. Tingkat produksi dan kualitas sangat berpengaruh terhadap tingkat volume ekspor biji mente di Sulawesi Selatan. Secara nyata dapat diketahui bahwa untuk komoditas mente di Sulawesi Selatan luas lahan (Ha) dan jumlah produksi (Ton) berpengaruh terhadap volume ekspor komoditas mente. Dimana jumlah produksi komoditas mente setiap tahunnya cenderung meningkat, sehingga volume ekspor juga cenderung meningkat.

Volume ekspor tertinggi biji mente terdapat pada tahun 2016 sebesar 8784,11 ton, sedangkan volume ekspor biji mente terendah terdapat pada tahun 2009 yaitu sebesar 223,36 ton. Prospek perdagangan biji mente Sulawesi Selatan dimasa mendatang dapat dilihat dari analisis peramalan tahun 2018-2022. Data yang digunakan adalah data volume ekspor biji mente Sulawesi Selatan dari tahun 2006 hingga tahun 2017. Pada tabel dapat diketahui bahwa hasil analisis peramalan menunjukkan bahwa lima tahun yang akan datang volume ekspor biji mente akan meningkat. Pada tahun 2018 hingga tahun 2022 diprediksikan volume ekspor biji mente akan meningkat. Sampai pada tahun 2022 volume ekspor biji mente Sulawesi Selatan mencapai 10118,99 ton.

Akan tetapi, hasil analisis meskipun nilai *trend* total ekspor biji mente meningkat namun pengaruh pengaruhnya terhadap pertumbuhan perekonomian di Sulawesi Selatan sekitar 75%. Oleh karena itu pemerintah harus menstabilkan nilai tukar rupiah. Salah satu faktor yang menentukan jumlah nilai ekspor terhadap pertumbuhan perekonomian adalah nilai tukar.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pasrun Adam (2017) hasil analisis ditemukan bahwa dalam jangka panjang nilai tukar rupiah / dolar AS mempengaruhi ekspor. Pengaruh jangka panjang ini negatif, yaitu setiap kenaikan 1% (penurunan) dalam rupiah / dolar AS selalu diikuti oleh penurunan 0,24% (naik) dalam ekspor. Selanjutnya, dalam jangka pendek ada pengaruh nilai tukar rupiah / US dolar pada ekspor dan efeknya juga negatif. Pemerintah Indonesia perlu melakukan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan output industri yang dapat meningkatkan ekspor. Pemerintah juga perlu menerapkan kebijakan moneter untuk memastikan bahwa nilai tukar rupiah tetap stabil.



**Gambar 3** Trend Analisis Peramalan Volume Ekspor Biji Mente Sulawesi Selatan Tahun 2006-2022

Prospek ekspor biji mente Sulawesi Selatan di pasar internasional sangat menjanjikan. Dari hasil analisis *trend*, diperoleh nilai intercept sebesar -1.865,87 yang berarti volume ekspor biji mente Sulawesi Selatan pada tahun sebelumnya dilakukan impor dan dengan kondisi ekspor yang terus meningkat maka trennya positif yaitu dengan nilai sebesar 664,63 ton. Kemudian pada garis *trend* setelah dilakukan peramalan maka menunjukkan garis trend yang signifikan positif dan meningkat. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada Lampiran.

#### 4) Perkembangan Volume Ekspor Karet di Sulawesi Selatan

Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang terdiri dari 24 Kabupaten atau Kota dalam mengekspor karet Indonesia juga termasuk daerah penghasil karet. Akan tetapi, Kabupaten yang mengusahakan tanaman karet di Sulawesi Selatan yaitu Bulukumba, Sinjai dan Sidrap. Namun tanaman karet yang ada di Sidrap belum berproduksi. Sehingga dengan melihat data pada tahun 2006-2017, maka menunjukkan bahwa volume ekspor karet dari tahun ketahun mengalami penurunan. Kemudian setelah dilakukan analisa peramalan pada tahun 2018 hingga tahun 2022 maka kembali *trend* volume ekspor karet pada tahun 2018 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 734,38 ton.

Pada hasil analisa *trend* juga menunjukkan bahwa besarnya koefisien *trend* pada persamaan yang dihasilkan sebesar -707,57. Nilai negatif dari koefisien *trend* menunjukkan bahwa terjadi penurunan volume ekspor karet. Maka besarnya penurunan volume ekspor karet pada 12 tahun terakhir pada tahun 2006-2017 yaitu sebesar 707,57 ton. Menurut Hasan (2002) bahwa jika garis *trend*

menunjukkan gejala semakin berkurang, maka *trend* yang dimiliki rata-rata penurunan (*trend* negatif). Maka volume ekspor karet semakin menurun ditahun mendatang dan garis *trend* berpengaruh secara signifikan negatif. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada Lampiran.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa R square senilai 0,963 artinya bahwa 96,3% volume ekspor karet berpengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian di Sulawesi Selatan dengan tingkat Multiple R senilai 0,981 artinya bahwa 98,1% mempunyai hubungan yang kuat. Hal ini juga dapat dilihat pada Tabel 5.2 bahwa diantara komoditas ekspor biji kakao, biji kopi, biji mente dan karet menunjukkan bahwa karet mempunyai tingkat signifikan <0,05. Meskipun nilai *trend* menurun, akan tetapi harga karet yang dari tahun sebelumnya semakin meningkat. Setelah dilakukan uji lanjutan terhadap komoditas ekspor perkebunan ini dari biji kakao, biji kopi, biji mente dan karet maka yang memberikan pengaruh yang berbeda hanya terdapat pada ekspor komoditas karet. Sedangkan produksi komoditas karet ini dari 24 kabupaten yang ada di Sulawesi Selatan hanya ada dua Kabupaten yang menghasilkan karet yaitu Kabupaten Sinjai dan Bulukumba. Sehingga ini dapat menjadi bahan pertimbangan pemerintah dalam melakukan pengembangan komoditas perkebunan yang dapat menunjang terjadinya pertumbuhan perekonomian di Sulawesi Selatan

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang digunakan pada penelitian ini dengan mengacu pada data *time series* pada tahun 2006-2017 maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Ekspor komoditas perkebunan diantaranya biji kakao, biji kopi, biji mente, dan karet mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan perekonomian di Sulawesi Selatan pada tahun 2006 hingga 2017.
- 2) Total ekspor komoditas karet memberikan pengaruh yang berbeda terhadap pertumbuhan perekonomian di Sulawesi Selatan, sementara untuk komoditas biji kakao, biji kopi, dan biji mente memberikan pengaruh yang tidak berbeda.
- 3) Analisis *trend* pada total ekspor komoditas perkebunan diantaranya ekspor biji kakao, biji kopi, biji mente, dan karet menunjukkan *trend* yang berbeda-beda. Komoditas biji kakao, biji kopi, dan karet menunjukkan *trend* negatif sedangkan komoditas biji mente mempunyai garis *trend* signifikan positif.

#### 5. REFERENSI

- Abdullah, M, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif : Untuk Ekonomi, Manajemen, Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Yogyakarta: Aswaja.
- Amir MS, 2011. *Strategi Memasuki Pasar Ekspor*. Alfabeta. Bandung.
- Ari Muliarta Ginting, 2013. *Pengaruh Nilai Tukar terhadap Ekspor Indonesia*. Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI), Bidang Ekonomi dan Kebijakan Publik.
- Arsyad Lincoln, 2010. *Ekonomi Pembangunan*. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Arsyad Lincoln, 2015. *Ekonomi Pembangunan*. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik, 2017. *Perkembangan Ekspor dan Impor Bulan September 2017*. Provinsi Sulawesi Selatan.
- Dewi Anggriani, 2006. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Ekspor Kopi Indonesia dari Amerika Serikat*. Program Pascasarjana. Universitas Diponegoro.
- Direktorat Jenderal Perkebunan, 2013. *Peningkatan Produksi, Produktifitas, dan Mutu Tanaman Tahunan*. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Hasan, 2002. *Pokok-Pokok Materi Statistik*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Husni, A. Malian, 2003. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor Produk Pertanian dan Produk Industri Pertanian Indonesia*. Jurnal Agronomi. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian.
- Kementerian Pertanian, 2015. *Kopi*. Pusat Data dan Sistem Informasi.
- Kementerian Pertanian, 2016. *Coklat*. Pusat Data dan Sistem Informasi.
- Khalid Mahmood, 2017. *Agricultural exports and economic growth in Pakistan: econometric reassessment*. *Journal International*.
- Kristianto Jajat, 2011. *Manajemen Pemasaran Internasional*. Penerbit Erlangga: Jakarta.

## Competitiveness

p-ISSN: 1978-3035 – e-ISSN: xxxx-xxxx

Vol. 7, Nomor 1 | Januari – Juni, 2018

- Mangoensoekarjo Soepadiyo, 2007. *Manajemen Tanah dan Pemupukan Budidaya Perkebunan*. Gajah Madah University Press. Yogyakarta.
- Menteri Perindustrian Saleh Husin yang dimuat di <https://www.antaraneews.com/berita/518758/ekspor-kakao-olahan-indonesia-meningkat-233-persen> diunduh 25 November 2017.
- Muhdinah Darwis, dkk, 2014. *Pedoman Penulisan Tesis*. Program Pascasarjana. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Mohammed A Aljebrin, 2017. *Impact of Non-Oil Exports on Non-Oil Growth in Saudi Arabia*. Ahmed Alodad. Journal internasional. College of Business Administration, Majmaah University, PO Box 11952, Majmaah, Saudi Arabia.
- Panggabean Edy, 2011. *Buku Pintar Kopi*. Agro Media. Jakarta.
- Pasrun, 2017. *A Model of the Dynamic of the Relationship between Exchange Rate and Indonesia's Export*. Journal International ISSN: 2146-4138.
- Rahim Manat et al., 2016. *Daya Saing Komoditas Ekspor Perkebunan Indonesia di Negara-negara ASEAN*. Department of Economics, Faculty of Economics and Business, Universitas Halu Oleo, Kampus Bumi Tridharma, Anduonohu, Kendari 93232, Indonesia. Jurnal Internasional.
- Saputra Yulianto, 2016. *Teknik Budidaya Kakao*. Trans Idea Publising. Jogjakarta.
- Sanusi Anwar, 2011. *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Subandi, 2016. *Sistem Ekonomi Indonesia*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sutawijaya, Adrian dkk, 2007. *Pengaruh Ekspor dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1980-2006*. Jurnal. Universitas Ekonomi Indonesia Terbuka Jakarta.
- Tim Penulis Ps, 2009. *Agribisnis Tanaman Perkebunan*. Penebar Swadaya: Jakarta.
- Yuwono Tribowo, 2016. *Pembangunan Pertanian*. Gajah Mada University Press: Yogyakarta.
- Zulgani, dkk. 2014. Analisis Daya Saing Produk Agroindustri Subsektor Perkebunan dalam Perekonomian Wilayah Provinsi Jambi. Jurnal Nasional